

# HUBUNGAN PENGETAHUAN KARAKTERISTIK KULIT DENGAN PEMILIHAN KOSMETIK *FOUNDATION* PADA MATA PELAJARAN DASAR KECANTIKAN KULIT SISWA KELAS X SMK NEGERI 8 MEDAN

Deasy Gita Natalia Panjaitan<sup>1</sup>, Lina Pangaribuan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Tata Rias

FT Universitas Negeri Medan

Email: lina.pangaribuan30@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang struktur, jenis dan warna kulit pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Untuk mengetahui pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif, dilaksanakan di SMK Negeri 8 Medan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu sampel yang diambil dari semua populasi yang ada, sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit yang berjumlah 30 orang. Instrument atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan test. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data pengetahuan karakteristik kulit diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,63$ . Dari hasil perhitungan data pemilihan kosmetik *foundation* diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,83$ . Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$  dengan db = 5 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan karakteristik kulit dan data pemilihan kosmetik *foundation* berdistribusi normal. Persamaan regresi sederhana Y atas X ditaksir oleh  $Y = 41,29 + 2,48X$

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup. (2) Tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik *foundation* siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup. (3) Terdapat hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{xy} = 0,97$  dan nilai  $r_{tabel} = 0,334$  dimana  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Kata kunci : siswa smk, *foundation*, karakteristik kulit

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau siap memasuki lapangan pekerjaan. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan (SMK) mengutamakan persiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta

mengembangkan sikap profesional dalam bidang tertentu.

Salah satu pendidikan yang termasuk dalam pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Program studi Tata Kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan program keahlian tata kecantikan secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan

penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dimana didalam SMK siswa dituntut untuk mampu dan ahli bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruannya itu mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja sehingga mampu mengembangkan diri secara profesional dan menghasilkan tamatan berstandart Nasional dan Internasional. Lebih lanjut Sutrisno (2008) mengemukakan bahwa SMK merupakan alternative untuk membekali siswa dengan keahlian (*skill*) yang diharapkan akan menjadi modal awal para lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja.

Pada Jurusan Tata Kecantikan kulit di SMK Negeri 8 Medan terdapat beberapa program bidang studi produktif. Salah satunya adalah bidang studi merias wajah sehari-hari. Untuk mendapatkan hasil riasan wajah yang baik, maka siswa harus mempunyai kemampuan untuk memilih kosmetik *foundation* sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah.

Didalam merias wajah sehari-hari siswa harus menguasai kosmetik rias wajah. Menurut Kusumawardhani (2008) Kosmetik *Foundation* merupakan salah satu kosmetik terpenting untuk menunjang kesempurnaan hasil riasan. Menurut Oktavianty (2015) Pemilihan kosmetik *foundation* yang baik harus sesuai dengan jenis dan warna kulit wajah, jika tidak sesuai dengan jenis kulit wajah akan dapat merusak kulit wajah, seperti pada kulit wajah berminyak diberikan kosmetik *foundation* yang mengandung minyak akan membuat minyak diwajah semakin berlebih dan mengakibatkan make up cepat luntur. Sangat baik bila sebelum melakukan riasan harus mempunyai pengetahuan tentang kulit wajah dalam pemilihan kosmetik *foundation*.

Rias wajah sehari-hari adalah salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam

mata pelajaran dasar kecantikan kulit (DKK). Rias wajah sehari-hari merupakan pengenalan tahap awal teori tentang rias wajah. Rias wajah sehari-hari adalah rias wajah yang sangat ringan dan tidak menggunakan warna-warna yang mengkilap dan menyolok dan memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*), kearah lebih cantik dan sempurna. Untuk menghasilkan rias wajah yang sempurna hal yang utama dilakukan koreksi pada wajah (Andiyanto, 2005). Untuk itu dalam rias wajah sehari-hari pemilihan kosmetik *foundation* sangat menentukan hasil riasan. Hasil riasan yang alami dan natural dipengaruhi oleh warna kulit yang sama dengan warna kosmetik *foundation*.

Berdasarkan hasil observasi bulan 5 September 2015 pada siswa kelas X Dasar Kecantikan Kulit, banyak dari siswa yang tidak menguasai bagaimana mengkoreksi warna kulit yang sama dengan warna kosmetik *foundation*. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penulis melihat banyak siswa tidak memahami bagaimana pemilihan kosmetik *foundation* yang tepat dengan warna kulit pada rias wajah sehari-hari. Siswa dalam pemilihan warna kosmetik *foundation* satu tingkat bahkan dua tingkat diatas warna kulit dalam rias wajah sehari-hari. Dalam kesempatan rias wajah sehari-hari membutuhkan warna kosmetik *foundation* yang sama dengan warna kulit (Gusnaldi, 2009). Selain kesesuaian warna kulit terhadap warna kosmetik *foundation*, jenis kulit dengan jenis kosmetik *foundation* juga mempengaruhi hasil riasan wajah. Menurut Suryawan (2006), jenis kulit yang sesuai dengan jenis kosmetik *foundation* sangat mempengaruhi tekstur kehalusan dalam rias wajah. Untuk itu, kesesuaian jenis kulit dengan jenis kosmetik *foundation* perlu diperhatikan agar hasil riasan menyatu dengan kulit. Hal seperti ini yang sering terjadi dilapangan banyak riasan yang terlihat pucat dan seperti mengenakan topeng, luntur, tekstur tidak halus dan tidak rata karena pemilihan

warna kosmetik *foundation* yang tidak tepat dengan warna kulit dan pemilihan jenis kosmetik *foundation* yang tidak tepat dengan jenis kulit serta hasil penggunaan kosmetik *foundation* atau alas bedak yang tidak merata, tidak rapi dan halus menyebabkan kosmetik *foundation* tidak menyatu dengan kulit. Karena itu, hasil praktek rias wajah sehari-hari kurang maksimal. Hal ini diduga karena siswa tidak memahami tentang warna kosmetik *foundation* yang sesuai dengan warna kulit dan jenis kosmetik *foundation* yang sesuai dengan jenis kulit. Pengetahuan siswa yang tidak maksimal tentu sangat mempengaruhi pemilihan kosmetik *foundation* yang tepat dalam rias wajah sehari-hari. Siswa yang tidak memahami kesesuaian warna kulit terhadap warna kosmetik *foundation* diduga karena kurang lengkapnya alat dan bahan kosmetika yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar berlangsung, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil wawancara penulis pada guru bidang studi rias wajah sehari-hari di SMK Negeri 8 Medan, data yang diperoleh dari daftar kumpulan nilai (DKN) siswa pada kompetensi ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah untuk kompetensi rias wajah adalah 75. Selanjutnya dari 35 jumlah siswa terdapat 14,28 % memperoleh nilai B (80) dan 85,71% yang memperoleh nilai C (75). Dari data nilai tersebut, dapat dilihat hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai baik. Masih banyak siswa yang berada pada nilai cukup. Hasil observasi dan wawancara penulis menduga nilai siswa yang tidak mencapai nilai KKM disebabkan oleh siswa yang tidak penguasai pengetahuan karakteristik kulit, kurang teliti dalam memilih kosmetik *foundation* dan kelengkapan kosmetik yang masih kurang sehingga hasil yang diharapkan kurang maksimal, serta siswa kurang mendapat perhatian khusus tentang

materi pelajaran yang berlangsung, baik teori maupun praktek. karena terlalu luasnya permasalahan maka penulis membatasi penelitian tentang pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan nilai praktek dasar kecantikan kulit pada rias wajah sehari-hari hanya memperoleh nilai yang dikatakan cukup (75) dan tidak terdapat siswa yang mencapai kategori nilai yang sangat baik (85) yang sesuai dengan KKM yaitu 75.

## PEMBAHASAN

Menurut Fajar (2013) Karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas, mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin (2014), dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter dan sifat

Menurut Kustanti (2008), Kulit merupakan bagian tubuh yang utama yang perlu diperhatikan dalam tata kecantikan kulit. Kulit merupakan organ tubuh yang paling besar yang melapisi seluruh tubuh, membungkus daging dan organ-organ yang ada di bagian tubuh.

Kusumadewi (2002) Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan yaitu : kulit ari (*epidermis*) sebagai lapisan yang paling luar, kulit jangat (*dermis*) dan jaringan penyambung dibawah kulit (*Hipodermis* atau *subkutis*).

Menurut Kusumadewi (2002) Kulit jangat atau *dermis* menjadi tempat ujung syaraf perasa, tempat keberadaan kandung rambut, kelenjar keringat, kelenjar-kelenjar palit atau kelenjar minyak dan otot penagak rambut. Ketebalan rata-rata kulit jangat diperkirakan antara 1-2 mm dan yang paling tipis berada dikelopak mata serta yang paling tebal terdapat di telapak tangan dan kaki.

Keberadaan ujung-ujung saraf perasa dalam kulit jangat, memungkinkan

membedakan berbagai rangsangan dari luar. Masing-masing saraf perasa mempunyai fungsi tertentu, seperti saraf mendeteksi rasa sakit, sentuhan, tekanan, panas dan dingin. Saraf juga memungkinkan segera bereaksi terhadap hal-hal yang dapat merugikan diri. Otot penegak rambut yang menempel dikandung rambut, akan mengerut dan menjadikan bulu roma atau bulu kuduk berdiri.

Menurut Kustanti (2008) Lapisan *dermis* merupakan lapisan kulit bagian tengah, terdiri dari banyak serat kolagen (protein yang menyusun tubuh) dan elastin yang menunjang kekenyalan kulit. Menentukan kecerahan dan elastisitas kulit, sehingga kulit tampak berkilau dan memiliki vitalitas.

Pada dasarnya dermis terdiri atas sekumpulan serat-serat elastis yang dapat membuat kulit berkerut akan kembali ke bentuk semula dan serat protein ini yang disebut kolagen. Serat-serat kolagen ini disebut juga jaringan penunjang, karena fungsinya dalam membentuk jaringan-jaringan kulit yang menjaga kekeringan dan kelenturan kulit.

Kelenturan dan kekeringan kulit menentukan elastisitas kulit atau kekenyalan kulit. Tingkat kekenyalan pada kulit disebut dengan tonus dan turgor. Kekenyalan kulit ada dua macam yaitu tonus dan turgor kuat, biasanya dimiliki oleh kulit yang masih muda/gadis remaja, sedangkan tonus dan turgor kendur biasanya dimiliki oleh orang usia lanjut/tua.

Cara memeriksa kekenyalan kulit dengan menjepit/mencubit kulit selama 30-60 detik, kemudian lepaskan. bila tonus dan turgor kulit masih baik, kulit akan cepat kembali ke keadaan semula. bila tidak, lambat kembalinya.

Menurut Sains Human (2013) Kulit terdiri dari beberapa lapisan yaitu epidermis, dermis dan hipodermis. Yang menentukan warna kulit seseorang adalah pada lapisan epidermis dimana pada lapisan ini terdiri dari dua bagian yaitu

lapisan tanduk dan lapisan malphigi. Pada lapisan malphigi terdapat pigmen melanin yang memberi warna pada kulit. Semakin banyak jumlah pigmen maka semakin gelap warna kulit.

Kosmetik *foundation* berbentuk cair cenderung lebih ringan karena tidak begitu tebal diwajah saat digunakan. Kosmetik *foundation* ini dapat dipilih untuk riasan natural atau alami agar tidak terkesan menggunakan riasan yang tebal, tetapi masih bisa menempel pada kulit (Oktaviyanti 2015:18).

Menurut Pangaribuan (2012) kosmetik *foundation* cair mengandung water based *foundation* yaitu bahan dasarnya adalah air, sehingga akan lebih mudah menyerap ke dalam kulit dan lebih ringan dari minyak. Kosmetik *foundation* ini dapat melembabkan kulit dan akan menghasilkan riasan yang halus.

Kosmetik *foundation* cair cocok untuk riasan wajah sehari-hari (Aprilia, 2015). Menurut i&d creative (2010) Kosmetik *foundation* cair ini termasuk yang paling populer. Selain mudah didapatkan, kosmetik ini tersedia beragam, dari jenis yang ringan, sedang, sampai tebal.

Menurut Kustanti (2008) kosmetik *foundation* cair atau *liquid* cocok untuk wanita muda dan dewasa yang berkulit normal. Menggunakan *foundation* ini, kulit menjadi lembab dan akan mendapatkan hasil riasan yang halus. Bahan dasar kosmetik *foundation* ini adalah air, sehingga penggunaan akan lebih mudah menyerap ke dalam kulit dan lebih ringan dari minyak. Hasil akhir dari penggunaan kosmetik *foundation* ini riasan akan tampak lebih natural. Bila memilih untuk menggunakan *foundation* ini gunakan spons kemudian kenakan dengan cara ditekan untuk menutupi pori-pori dan rongga kulit.

Menurut Oktaviyanti (2015) kosmetik *foundation* yang berupa *cream/lotion* paling banyak dipakai dan dijumpai, karena meskipun tipis dalam pemakaiannya tetap dapat menutup pori-

pori pada wajah sehingga terkesan lebih halus. Kosmetik *foundation* ini banyak dipilih untuk riasan berat seperti rias wajah malam. Kosmetik *foundation Cream* memiliki tekstur yang lembut dan semi padat. Bisa menyamarkan lebih banyak, misalnya lebih bekas jerawat yang dalam (bopeng) .

Kosmetik *foundation* ini yang mengandung minyak dan pelembab (*oil based foundation*) cocok untuk wanita dewasa yang berkulit kering. Kosmetik *foundation* ini dapat menutup sehingga riasan lebih bagus dan rata. Jenis kosmetik *foundation* ini cenderung lebih berat, sehingga jika ingin menggunakan bedak, sebaiknya aplikasikan secara tipis (Kustanti, 2008) .

Kosmetik *foundation* padat dikemas dalam bentuk *Compact* atau stick. (Kustanti, 2008). Kosmetik *foundation* padat yang *formulanya* berupa *foundation* dan bedak padat dalam satu kemasan disebut kosmetik *foundation all in one/two way cake*. Dianjurkan memilih kosmetik *foundation* ini untuk jenis kulit wajah berminyak, karena kandungan bedak dapat menyerap minyak berlebihan pada kulit wajah (Aprilia, 2015). Kosmetik *foundation* berbentuk padat dengan formula bedak cocok untuk kulit berminyak (kusumawardhani 2008). Kandungan dalam kosmetik *foundation* ini adalah *free oil moisturizer* sehingga jenis kosmetik ini mampu menyerap kelebihan minyak pada kulit, sehingga wajah tidak tampak mengkilap (Kustanti, 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode deskriptif dan metode korelatif. Metode Deskriptif yaitu strategi penelitian yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala yang ada pada suatu objek penelitian dan Metode Korelatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, yang mana bertujuan untuk menyelidiki apakah ada

hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetika *foundation* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

## HASIL PENELITIAN

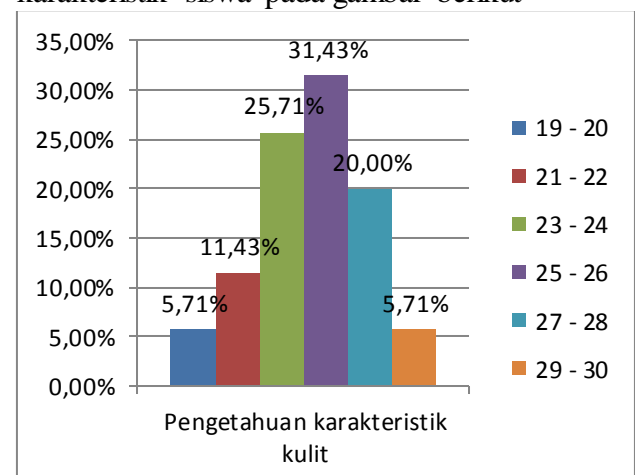
Berdasarkan data pengetahuan karakteristik kulit siswa diperoleh nilai rata-rata 24,81 dan simpangan baku 2,52 dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah 19. Distribusi frekuensi data pengetahuan karakteristik kulit siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Distribusi frekuensi data pengetahuan karakteristik kulit

Interval	Frekuensi	Peersentase
19 – 20	2	5.71%
21 – 22	4	11.43%
23 – 24	9	25.71%
25 – 26	11	31.43%
27 – 28	7	20.00%
29 – 30	2	5.71%
Jumlah	35	100.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 25 – 26 yaitu sebanyak 11 orang siswa (31,43%). Pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada di atas rata rata sebanyak 20 orang siswa (57,14%). Pengetahuan karakteristik siswa yang berada dibawah rata-rata sebanyak 15 orang (42,86%).

Dari tabel di atas dapat 60 grafik distribusi frekuensi pengetahuan karakteristik siswa pada gambar berikut





Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit siswa digunakan nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Mi sebesar 20 dengan nilai Sdi sebesar 6,67. Identifikasi tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik siswa dapat dilihat pada tabel berikut Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Pengetahuan Kulit Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
30 keatas	1	2.86%	Tinggi
21- 30	32	91.43%	Cukup
10 - 20	2	5.71%	Kurang
10 kebawah	0	0.00%	Rendah
Jumlah	35	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (2,86%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 32 orang (91,43%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (5,71%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori rendah tidak ada (0,00%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup. Untuk lebih jelasnya tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit dapat dilihat pada grafik berikut

### 1. Pemilihan Kosmetik Foundation

Berdasarkan data pemilihan kosmetik foundation diperoleh nilai rata-rata sebesar 102,71 dan standar deviasi sebesar 6,77 dengan skor tertinggi 116 dan skor terendah 90. Distribusi frekuensi data pemilihan kosmetik foundation dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

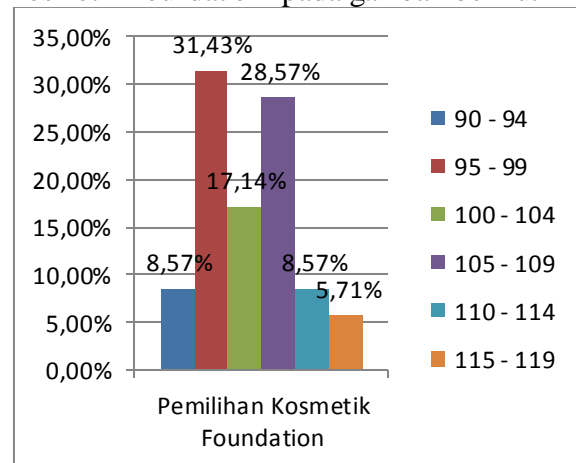
Distribusi frekuensi data pengetahuan karakteristik kulit

Interval	Frekuensi	Persentase
90 – 94	3	8.57%

95 – 99	11	31.43%
100 – 104	6	17.14%
105 – 109	10	28.57%
110 – 114	3	8.57%
115 – 119	2	5.71%
Jumlah	35	100.00%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 95 – 99 yaitu sebanyak 11 orang siswa (31,43%). Frekuensi pemilihan kosmetik foundation yang berada di atas rata rata sebanyak 21 orang siswa (60,00%). Frekuensi pemilihan kosmetik foundation yang berada dibawah rata-rata sebanyak 14 orang (40,00%).

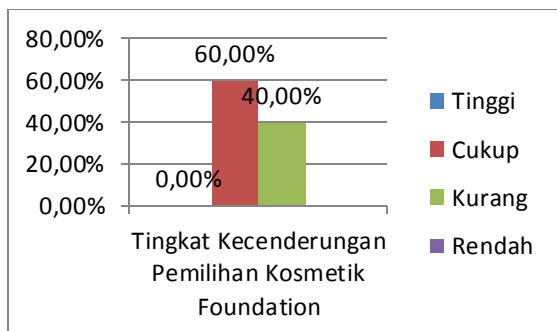
Dari tabel di atas dapat dilihat grafik distribusi frekuensi pemilihan kosmetik foundation pada gambar berikut



Selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik foundation digunakan nilai rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Mi sebesar 100 dengan nilai Sdi sebesar 20. Identifikasi tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik foundation dapat dilihat pada tabel berikut

Tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik foundation

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
130 keatas	0	0.00%	Tinggi
100,5- 130	21	60.00%	Cukup
70 - 100	14	40.00%	Kurang
70 kebawah	0	0.00%	Rendah
Jumlah	35	100%	



Gambar 21. Tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik *foundation*

### Uji persyaratan analisis

Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 0,63$ . Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$  dengan db = 5 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan karakteristik kulit berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 4,83$ . Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 11,07$  dengan db = 5 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data pemilihan kosmetik *foundation* berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini diduga pengetahuan karakteristik kulit (X) berhubungan dengan pemilihan kosmetik *foundation* (Y). Untuk itu perlu diketahui persamaan regresi sederhana Y atas X. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi sederhana Y atas X adalah  $Y = 41,29 + 2,48X$ .

Persamaan regresi sederhana di atas perlu diuji keberartian dan kelinierannya. Ringkasan hasil perhitungan uji keberartian dan kelinieran dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil perhitungan uji keberartian dan kelinieran persamaan regresi

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi (a)	1	36884	368847.1	548.1
Regresi (b/a)	1	7.11	1412.83	
Residu	3	1412.8	2.577431	544
Jumlah	3	3		
	5	85.055		
		24		
		370345		

Tuna	9	38	4,22	2,15
Cocok	2	47,05	1,96	
Kekeliruan	4			

Dari tabel uji keberartian diperoleh  $F_{hitung} = 548,15$ . Dari daftar distribusi F diperoleh  $F_{tabel} = 4,14$  dengan dk pembilang = 1, dk penyebut = 33 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 41,29 + 2,48X$  adalah berarti.

Dari tabel uji kelinieran diperoleh  $F_{hitung} = 2,15$ . Dari daftar distribusi F diperoleh  $F_{tabel} = 2,30$  dengan dk pembilang = 9, dk penyebut = 24 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $Y = 41,29 + 2,48X$  adalah linier.

Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi product moment untuk melihat hubungan pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation*. Dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy} = 0,97$ . Dari tabel r product moment diperoleh  $r_{tabel} = 0,334$  dengan N = 35 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation*.

Kemudian koefisien korelasi  $r_{xy}$  diuji dengan menggunakan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 23,41$ . Dari daftar t tabel diperoleh  $t_{tabel} = 1,70$  dengan dk = 33 dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan.

### Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh

tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup dengan jumlah persentase 91,43%. Dengan rata-rata skor siswa sebesar 24,81 berada di atas skor rata-rata ideal sebesar 20.

Demikian juga dengan tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik *foundation* siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup dengan jumlah persentase 60 %. Dengan rata-rata skor siswa sebesar 102,71 berada di atas skor rata-rata ideal sebesar 100.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $r_{xy} = 0,97 > r_{tabel} = 0,334$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Setelah dilakukan uji signifikasnsi koefisien korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 23,41 > t_{tabel} = 1,70$  sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation*.

Pengetahuan karakteristik kulit berhubungan dengan pemilihan kosmetik *foundation* karena dengan mengetahui karakteristik kulit siswa akan dapat memilih kosmetik *foundation* untuk mendapatkan hasil riasan yang baik. Misalnya pada kulit wajah berminyak diberikan kosmetik *foundation* yang mengandung minyak akan membuat hasil riasan wajah kurang baik karena make up akan cepat luntur. Selain itu warna kulit juga sangat berpengaruh pada hasil riasan waja. Pemilihan kosmetik *foundation* yang tepat dengan warna kulit akan membuat hasil riasan wajah menjadi lebih baik. Jadi dengan adanya pengetahuan karakteristik kulit dalam hal warna kulit akan membantu siswa dalam memilih kosmetik *foundation* yang sesuai.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan karakteristik kulit (Struktur, jenis dan warna kulit) siswa yang berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang (2,86%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 32 orang (91,43%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (5,71%). Tingkat pengetahuan karakteristik kulit siswa yang berada pada kategori rendah tidak ada (0,00%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pengetahuan karakteristik kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup.
2. Tingkat pemilihan kosmetik *foundation* yang berada pada kategori tinggi sebanyak tidak ada (0,00%). Tingkat pemilihan kosmetik *foundation* yang berada pada kategori cukup sebanyak 21 orang (60,00%). Tingkat pemilihan kosmetik *foundation* yang berada pada kategori kurang sebanyak 14 orang (40,00%). Tingkat pemilihan kosmetik *foundation* yang berada pada kategori rendah tidak ada (0,00%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan pemilihan kosmetik *foundation* siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan cenderung cukup.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan karakteristik kulit dengan pemilihan kosmetik *foundation* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan. Hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{xy} = 0,97$  dan nilai  $r_{tabel} = 0,334$  dimana  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

Alfiana Fajar (2013). *Pengertian Karakteristik*



- Diakses pada 5 Januari 2016 dari [Tugasski.blogspot.co.id](http://Tugasski.blogspot.co.id)
- Analisis Kesehatan STIEKES Wira Medika. (2011). *Kandungan foundation*  
Diakses pada 8 Oktober 2015 dari <https://analiskesehatanwika.wordpress.com>
- Andiyanto. (2005). *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka
- Aprilia Ade. (2015) *Every Day Make-Up*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto Suharsini. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bens. (2005). *Pengertian keratinisasi*  
Diakses pada 17 September 2015 dari <https://keratinisasi.com>
- Burn Tony. (2005). *Dermatologi*. Jakarta: Erlangga
- Brown Bobbi. (2013). *Face Shade Guide*  
Diakses pada 1 Februari 2016 dari <https://bobbifaceshadeguide.com>
- Chaplin. (2014). *Pegertian karakteristik*  
Diakses Pada 1 Februari 2016 dari [www.pengertiankarakteristik.com](http://www.pengertiankarakteristik.com)
- Creative i&d. (2010). *Tip & Trick 02: shading & counturing*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gusnaldi (2009). *Make Up Korektif*. Jakarta; PT.Gramedia Pustaka Umum.
- Hamid Abdul. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan : UNIMED
- Kusumawardhani Reni. (2008). *Miracle Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumawardhani Reni. (2014). *Color Pallete*. Jakarta; P.T. Gramedia Pustaka Umum
- Kustanti Herni. (2008). *Tata Keantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Kusumadewi. (2002). *Perawatan dan Tata Rias Wanita Usia 40+*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Khogidar Daday. (2013). *The Perfection Make-Up of Daday Khogidar*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Novelina. (2015). *Analisis Hasil Praktek Penerapan Foundation*, Medan : UNIMED
- Nugroho Ridho. (2015). *Cara membedakan 5 jenis warna kulit menurut ahli dermatologi dunia*.  
Diakses pada 1 Oktober 2015 dari [tabloidnova.com/](http://tabloidnova.com/)
- Oktavitanti. (2015). *The Make Over*, Yogyakarta; Pustaka Baru Press.
- Pangaribuan Lina. (2012). *Kosmetika*, Medan; UNIMED.
- Purnani Rin. (2012). *Foundation dan Penggunaanya*  
Diakses pada 17 September 2015 dari <http://informasitips.com>
- Putrinda Astrid. (2013). *Wardah Luminious Creamy Foundation*.  
Diakses pada 8 Oktober 2015 dari [astridputrinda.blogspot.co.id](http://astridputrinda.blogspot.co.id)
- Retno. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Rizhoma. (2015). *Kenali 5 jenis warna kulit*  
Diakses pada 17 September 2015 dari [rhizomagoldensea.com](http://rhizomagoldensea.com)
- Sains Human (2013) *Perbedaan Warna Kulit*  
Diakses 5 Januari 2016 dari [sainsforhuman.blogspot.co.id](http://sainsforhuman.blogspot.co.id)
- Silabus SMK Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2015/2016, Silabus Mata Pelajaran Rias Wajah Sehari-hari.
- Simorangkir Murniaty. (2011). *Bahan Ajar Kimia Dasar Kosmetika*, Medan : UNIMED
- Sinaga Rika. (2011). *Anatomi dan Fisiologi Manusia*, Medan : UNIMED
- Sudjana Nana. (2005). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy Bandung.